

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Ibtidaul Falah

Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berdiri pada tanggal 17 April 1990. Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembentukan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aiyah di Jalan Dawe adalah masih langka, dan disadari bahwa rata-rata penduduk Kaicamadan Dawe tertentu memiliki pendapatan sedang hingga rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada hari Selasa tanggal 17 April 1990, Yayasan Ibdul Farah mengadakan pertemuan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah dan memutuskan untuk membentuk panitia pendiri MA NU. Ma'arif lembaga pendidikan dan menyerahkan surat permintaan pembentukan kesepakatan untuk Madrasah Aliyah.

Setelah berkonsultasi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan status terdaftar (NSM 312 331 909 155). Kemudian pada bulan Maret 1999 pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA. Dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Dirjen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999. Status MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang sudah berjalan sampai sekarang sudah mendapatkan peringkat A pada tahun 2017.¹

¹ Data Dokumen, Profil MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 18 April 2021

2. Letak Geografis

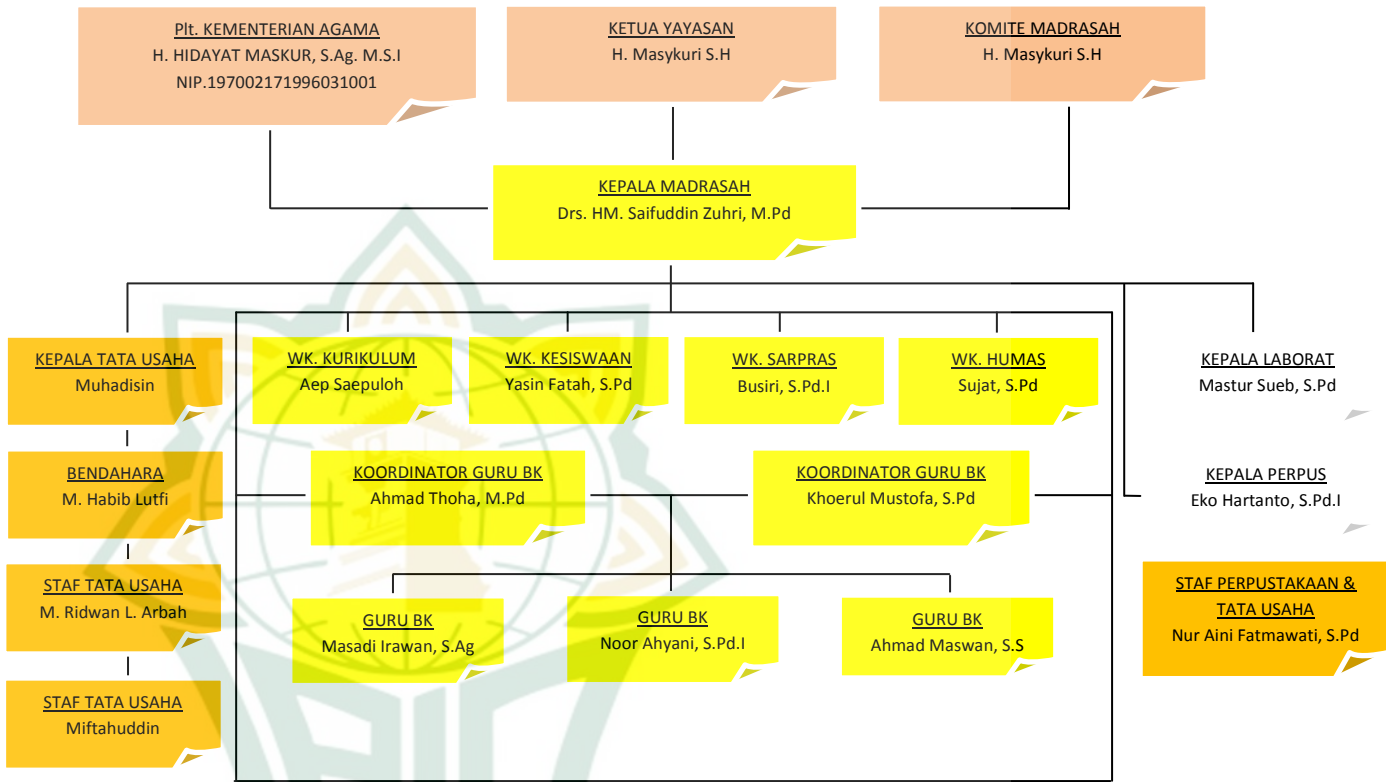
MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terletak di Kecamatan Dawe di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Sebelah Timur : Sawah, Sebelah Selatan : Jalan Raya, Sebelah Barat : Balai Desa Samirejo, Sebelah Utara : Sawah

Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

3. Struktur Organisasi Keadaan Guru Dan Peserta Didik

Keadaan guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berbeda beda tingkat pendidikannya dan dalam seleksi penerimaan guru juga disertai pertimbangan matang agar bisa bekerja secara baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1 dan ada juga yang berpendidikan S2 sangat mendukung dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Berikut Data Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Struktur Organisasi



Tabel 4. 1
Daftar Nama Guru

N O	NO INDUK	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		L/ P	PENDIDIKAN	JABATAN & JAB.TAMBAHAN	
1	90002	Drs. HM. Saifuddin Zuhri, M.Pd	Jepara	17/09/1963	L	S 2	Guru	Kepala Madrasah
2	90009	K. Ahmad Khudrin, S.Pd.I.	Kudus	20/01/1961	L	S 1	Guru	
3	99027	Aep Saepuloh, M.Pd	Bantarkal ong	07/11/1972	L	S 2	Guru	Wk. Kurikulum, Wali Kelas
4	00036	K. Ahmad Thoha, M.Pd.I.	Kudus	02/06/1974	L	S 2	Guru	BK
5	01038	Masadi Irawan, S.Ag.	Semarang	01/01/1972	L	S 1	Guru	BK, Wali Kelas
6	01041	Suja'i, S.Pd.	Kudus	14/01/1966	L	S 1	Guru	Wk. Humas, Wali Kelas
7	01042	K. Busiri, S.Pd.I.	Kudus	12/10/1963	L	S 1	Guru	Wk. Sarpras, Wali Kelas
8	01048	Ahmad Finardi	Kudus	17/08/1957	L	SMA	Staf TU	



9	02031	Yasin Fatah, S.Pd.	Kudus	09/06/1978	L	S 1	Guru	Wk. Kesiswaan, Wl.Kelas
10	02043	Ahmad Maswan, S.S.	Jepara	13/10/1969	L	S 1	Guru	BK, Wali Kelas
11	05055	Mastur Sueb, S.Pd.	Kudus	11/04/1980	L	S 1	Guru	Wali Kelas
12	08059	Muh Nurul Amin, S.H.I.	Kudus	25/02/1979	L	S 1	Guru	
13	08061	Khoerul Mustofa, S.Pd.	Kudus	28/06/1985	L	S 1	Guru	BK, Wali Kelas
14	09065	K. Ahmad Subhan, AH.	Kudus	31/10/1980	L	Ponpes	Guru	Wali Kelas
15	10066	Dwi Wahibul Minan, S.Pd.	Kudus	28/04/1984	L	S 1	Guru	
16	10067	K. Rohimin, AH, S.Pd.I.	Demak	16/10/1980	L	S 1	Guru	Wali Kelas
17	11069	Eko Hartanto, S.Pd.I.	Kudus	16/01/1987	L	S 1	Guru	Wali Kelas
18	12070	KH. Salman	Kudus	02/01/1966	L	Ponpes	Guru	
19	12071	Miftahul Huda, S.Pd.I.	Jepara	06/08/1972	L	S 1	Guru	Wali Kelas

20	12072	Nur Salim, S.Pd.I.	Kudus	08/02/1963	L	S 1	Guru	
21	12073	Mukhadisin	Kudus	14/09/1986	L	SMA	Kepala	Bagian Tata Usaha
22	13074	Noor Ahyani, M.Pd	Kudus	02/05/1977	L	S 2	Guru	BK, Wali Kelas
23	13077	Hafid Endy Yusuf, M.Pd.	Kudus	30/04/1987	L	S 2	Guru	
24	13078	Yongky Septian A.N, S.Pd.	Kudus	05/09/1990	L	S 1	Guru	
25	13079	M. Habib Lutfi	Kudus	12/08/1994	L	SMA	Bend ahar a	
26	14079	Lutfi Nur Tamami, S.Pd.I.	Kudus	26/08/1989	L	S 1	Guru	Wali Kelas
27	15080	K. Rumadi, S.Pd.I.	Kudus	03/02/1967	L	S 1	Guru	
28	15081	Ahmad Izul Fathoni, S.Pd.	Grobogan	21/11/1981	L	S 1	Guru	Wali Kelas
29	16082	Muh. Bahauddin Jamil	Kudus	15/04/1989	L	Ponpes	Guru	Wali Kelas
30	16083	K. M. Dwi Harjono	Kudus	03/09/1982	L	Ponpes	Guru	Wali Kelas
31	16084	Siti Rohmah, S.Pd.	Kudus	16/06/1992	P	S 1	Guru	Wali Kelas

32	16085	Nor Azizah, S.Pd.	Kudus	13/08/1993	P	S 1	Guru	Wali Kelas
33	16086	Ahmad Ridwan	Kudus	06/10/1996	L	SMA	Staf Tata Usaha	
34	18087	Dewi Ratnasari, S.Pd	Kudus	09/01/1994	P	S1	Guru	Wali Kelas
35	18088	Apriyani Ritna, S.Pd	Demak	14/04/1993	P	S1	Guru	
36	18089	Noor Roikhatus Ni'mah, S.Pd	Kudus	30/11/1995	P	S1	Guru	Wali Kelas
37	18090	Agus Budi Utomo	Kudus	09/09/1993	L	Ponpes	Guru	
38	18092	Miftahuddin, S.Kom	Pati	08/07/1991	L	S1	Staf Tata Usaha	
39	18093	Achmad Musa, S.Pd	Kudus	20/01/1981	L	S1	Guru	
40	19091	H.M. Anas Syahmi, S.Pd	Kudus		L	S1	Guru	Wali Kelas
41	19092	Munasri	Kudus	02/08/1959	L	SMP	Penjaga Madrasah	
42	19093	Muhamad Syaiful Amri, S.Pd	Kudus	14/10/1992	L	S1	Guru	
43	19094	Johan Setia Nugroho, S.Pd	Pati	10/07/1993	L	S1	Guru	

44	19095	Ifid Fadliyah, M.Pd	Kudus	06/08/1994	P	S2	Guru	
45	19096	Meis Dania Nila Rosyida, S.Pd	Kudus	30/05/1995	P	S1	Guru	
46	19097	Nur Aini Fatmawati, S.Pd	Kudus	21/12/1995	P	S1	Staf Tata Usaha, Perpus	



Di saat yang bersamaan, jumlah siswa Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini sangat lengkap terutama mata pelajaran Salafiyah lainnya (muatan lokal) yang sangat lengkap, sehingga MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus selalu menjadi tujuan bagi masyarakat sekitar dan berbagai macam. Masyarakat dari Desa Masyarakat di beberapa wilayah luar desa dan Luar Kota. Data siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Kelas X

Tingkat Kelas	Jml Siswa		
	L	P	Jml
10 IPA 1	6	21	27
10 IPA 2	0	24	24
JUMLAH 10 IPA	6	45	51
10 IPS 1	30	0	30
10 IPS 2	29	0	29
10 IPS 3	32	0	32
10 IPS 4	0	26	26
10 IPS 5	0	30	30
JUMLAH 10 IPS	91	56	147
TOTAL IPA & IPS	97	101	198

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa Kelas XI

Tingkat Kelas	Jml Siswa		
	L	P	Jml
11 IPA 1	18	20	38
11 IPA 2	0	38	38
11 IPA 3	0	38	38
JUMLAH 11 IPA	18	96	114
11 IPS 1	39	0	39
11 IPS 2	39	0	39
11 IPS 3	0	34	34
11 IPS 4	0	29	29
JUMLAH 11 IPS	78	63	141
TOTAL IPA & IPS	96	159	255

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa Kelas XII

Tingkat Kelas	Jml Siswa		
	L	P	Jml
12 IPA 1	11	18	29
12 IPA 2	0	33	33
12 IPA 3	0	31	31
JUMLAH 12 IPA	11	82	93
12 IPS 1	28	0	28
12 IPS 2	29	0	29
12 IPS 3	17	16	33

12 IPS 4	0	31	31
JUMLAH 12 IPS	74	47	121
TOTAL IPA & IPS	85	129	214

4. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Visi Madrasah

Visi MA NU Ibtidaul Falah adalah terdidik dan Terampil dalam IMTAQ dan IPTEK, beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah dengan indikator Visi :

- 1) Terdidik
 - a) Disiplin waktu, belajar dan beribadah
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Berilmu pengetahuan
- 2) Terampil dalam IMTAQ
 - a) Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan
 - b) Hafal dan fasih dalam berdzikir dan berdo'a
 - c) Bisa membaca kitab salaf (kitab kuning)
- 3) Terampil dalam IPTEK

Terampil dalam mengoperasikan aplikasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- 4) Beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah
 - a) Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Waljama'ah
 - b) Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah

1) Terdidik

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan afektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Terampil IMTAQ

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta bisa membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, kitab salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat.

3) Beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah

Mewujudkan karakter Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Madrasah

1) Terdidik

a) Mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan umum

b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

2) Terampil

Memiliki keterampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.

3) Ahlussunnah Waljama'ah

Mampu mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.

d. Sarana Prasarana

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar KBM tentunya tidak lepas dari sarana prasarana. Dalam laporan ini kami menggambarkan tentang operasionalisasi sarana dan prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut:

1) Gedung

2) Perpustakaan

3) Alat-alat lain

Yang dimaksud alat lain adalah seperti alat kebersihan, alat perbaikan, alat elektronik, alat pramuka, alat UKS dll.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti akan membahas mengenai hasil wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru Mata Pelajaran Fiqih dan siswa kelas XI. Sebelum peneliti mengadakan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan supaya apa yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik. Pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan pada halaman lampiran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat Informasi dari Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai konfirmasi atas data Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

1. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompeten di bidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik kearah pemahaman materi dibandingkan guru yang tidak berkompeten dibidangnya. Pembelajaran yang efektif baik yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas akan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain mengajar guru juga banyak memiliki tugas dalam peserta didik terarah ke jenjang yang lebih baik lagi. selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga menjadi fasilitator, motivator, insprator dan sebagainya.

Kompetensi profesional guru sangat penting sehingga perlu untuk selalu di tingkatkan dan dikembangkan. Bagi seorang guru selain menguasai materi guru juga harus tahu bagaimana cara menyampaikan pelajaran serta menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan cara mengikuti seminar-seminar untuk menambah wawasan pengetahuan dan banyak bekerja sama dengan teman sejawat dan proses pembelajaran yang kurang dipahami dan membaca buku yang berkenaan dengan materi yang di sampaikan.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan subyek yang akan di teliti yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran dan salah satu siswa.

Gambar 4. 1 Wawancara Kepala Sekolah



Bedasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang guru yang profesional yaitu :

Guru yang bisa memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Jadi sebelum pembelajaran guru haruslah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan satuan kurikulum. selain itu guru juga harus memahami karakteristik peserta didik, karena dalam belajar

kita bukan hanya menguasai bahan materi yang kita ajarkan tetapi kita juga harus memahami kondisi peserta didik.¹

Pada penelitian ini diketahui bahwa semua guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sesuai dengan satuan kurikulum, guru dapat menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dan juga harus menjalin komunikasi dengan siswa supaya terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

Dalam penerimaan guru pihak sekolah melihat latar belakang pendidikan dulu, kualifikasi akademik minimal Diploma 4(D-IV) atau S1 program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. selain itu dalam penerimaan guru pihak sekolah bekerjasama dengan pihak pengurus/yayasan dalam menerima guru tersebut.²

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh latar belakang pendidikan guru itu penting paling tidak harus D-IV atau S1 sesuai dengan program studi pelajaran yang diampu karena guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu kualifikasi akademik dari guru merupakan hal yang sangat diutamakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu: “Kalo secara akademik sudah dikatakan profesional tapi kalo pengalaman mungkin ada yang belum terlalu berpengalaman. Seorang guru ahli bukan hanya mampu menguasai teori dari apa yang di ajarkan tetapi juga harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang di ajarkan.”

Guru yang hanya mengajar tanpa melihat pada tujuan ibarat memasukkan uang di bank, murid mendengarkan, guru mengajar, dan murid belajar, serta guru bertanya murid menjawab. Seorang guru yang ahli haruslah mempunyai kemampuan untuk

¹ Saifuddin Zuhri, Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 27 April 2021, Pukul 10.00 WIB

² Saifuddin Zuhri, Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 27 April 2021, Pukul 10.00 WIB

mengajar (teaching knowledge), keterampilan (teaching is skill), dan memahami mengajar adalah tugas suci (teaching is an art).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu

Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu guru yaitu dengan mengadakan rapat musyawarah guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengikuti MGMP, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan kemenag sesuai dengan guru mata pelajaran dan lainnya yang bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.³

Berdasarkan informasi yang peneliti untuk meningkatkan kompetensi profesional di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan mengadakan rapat musyawarah guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengikuti MGMP, mengirim guru untuk mengikuti penataran atau seminar yang diadakan kemenag sesuai dengan guru mata pelajaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang bisa memahami dan menguasai secara mendalam materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu selain itu kualifikasi akademik juga harus diperhatikan dalam menerima guru sebagai tenaga pendidik di salah satu lembaga pendidika, dimana pendidikan minimal D-IV atau S1 sesuai dengan program didikan yang diampu. Seorang guru ahli bukan hanya mampu menguasai teori dari apa yang di ajarkan tetapi juga harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang di ajarkan. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dengan mengadakan rapat musyawarah guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengikuti MGMP, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan kemenag sesuai dengan guru mata pelajaran dan lainnya yang bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.

³ Saifuddin Zuhri, Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 27 April 2021, Pukul 10.00 WIB

Gambar 4. 2 Wawancara Waka Kurikulum



Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai kompetensi profesional guru yaitu “kompetensi profesional guru yaitu kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuannya yang menaungi materinya.”⁴

Materi pembelajaran yang di maksudkan yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan. Indikator ini bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap peserta didik yang sedang belajar antara lain menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan pelajaran agar mudah di fahami oleh siswa, dan juga memotivasi peserta didik. penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Fiqh mempunyai peran yang sangat penting, karena proses belajar akan mempunyai arti bagi peserta didik jika melahirkan hasil yang maksimal maksudnya yaitu peserta didik mengalami perubahan yang menyangkut tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum mengenai guru tersebut profesional atau belum yaitu : “Kita bisa mengetahui guru tersebut sudah profesional atau belum bisa dilihat

⁴ Aep Saepuloh, Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB

jika dia sudah berhasil dalam pembelajaran, siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkann guru tersebut yaitu peserta didik mengalami perubahan yang menyangkut tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomorik.”⁵

Mengajar tidak sekedar ceramah yang pertimbangan dari seberapa banyak materi itu telah di sampaikan kepada siswa, tetapi mengajar ialah proses untuk mencapai tujuan. Dengan demikian kriteria keberhasilannya diukur oleh bagaimana siswa mempelajari bahan pelajaran serta seberapa banyak materi yang telah dikuasainya itu mampu mempengaruhi pola siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu tentang kendala yang dialami guru dalam mengajar :

Keluhannya terutama itu di penggunaan media pembelajaran. Dimana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran masih kurang memadai karena hanya tersedia beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses pembelajaran seperti spidol, papan tulis, buku ajar, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar setidaknya ada salah satu media yang yang digunakan dalam dalam penyampaian materi.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di MA NU Ibtidaul Falah bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh masih kurang. Dimana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran masih kurang memadai karena hanya tersedia beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses pembelajaran seperti spidol, papan tulis, buku ajar, penghapus.

⁵ Aep Saepuloh, Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB

⁶ Aep Saepuloh, Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB

Sedangkan dalam proses belajar setidaknya ada salah satu media yang yang digunakan dalam dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum untuk meningkatkan kompetensi profesional guru :

Cara meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu Usaha tersebut bisa dengan menumbuhkan kreativitas, mengikuti pertemuan-pertemuan guru dan sering mengadakan diskusi kerja disekolah terkait dengan cara menyampaikan pelajaran dengan cara menggunakan media internet dengan mencari bahan pelajaran yang akan di sampaikan pada saat proses pembelajaran. Memperbanyak membaca buku membuat kita menambah wawasan dan pengetahuan serta cara menggapai sesuatu. Sedangkan dari pihak sekolah yaitu dengan mengadakan penataran, melengkapi sarana prasarana, dan mengadakan seminar-seminar, dan mengikuti MGMP. Dan lain-lain.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikuti mengadakan penataran, melengkapi sarana prasarana, dan mengadakan seminar-seminar, dan mengikuti MGMP.

Gambar 4. 3 Wawancara Guru Mata Pelajaran



⁷ Aep Saepuloh, Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Fiqih, yaitu Ibu Ifid Fadliyah bahwa :

Kompetensi seorang guru yang profesional yaitu salah satunya dengan memahami karakteristik peserta didik, karena dalam proses belajar kita tidak hanya menguasai materi yang kita sampaikan tetapi juga kondisi peserta didik harus kita pahami. Dalam proses pembelajaran pastinya guru harus mempersiapkan materi yang akan di sampaikan.⁸

Dalam menyampaikan materi dikelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dimana guru menyampaikan pelajaran itu harus memahami apa yang ingin disampaikan agar peserta didik mudah mengerti dan memahami. Guru juga harus memberikan kesempatan untuk bertanya agar tidak ada yang merasa kebingungan dalam materi tersebut.

Seorang guru Fiqh juga harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi profesional yang harus diperhatikan yaitu untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik dan sempurna.

Menurut wawancara dengan bu Ifid : “Usaha untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru yaitu dengan menumbuhkan kreativitas dalam mengajar dan juga memperbanyak membaca buku.”⁹

⁸ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

⁹ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

Dari Informasi yang di dapat oleh peneliti Usaha Guru Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1) Menumbuhkan Kreativitas

Menumbuhkan Kreativitas guru sangat penting untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kreativitas guru dapat menimbulkan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat belajar siswa, kreativitas guru juga dapat memudahkan proses pembelajaran lebih singkat dan padat. Menumbuhkan kreativitas guru juga dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri dan bantuan dari pihak sekolah.

2) Memperbanyak Membaca Buku

Dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan menggunakan satu buku saja karena hanya dengan menggunakan satu buku saja tidak akan membuat guru mudah memahami materi yang akan disampaikannya. Salah satu upaya yang dilakukan guru Fiqh untuk mengatasi masalah yang menyebabkan kurangnya kompetensi profesional guru adalah salah satunya banyak membaca buku dari berbagai sumber sehingga guru tersebut mengetahui apa-apa saja yang menyebabkan seorang guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan profesional yang dimilikinya.¹⁰

Mengajar pada dasarnya termasuk mengajari siswa bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Pelaksanaan strategi pembelajaran Fiqh akan menuntut guru untuk bisa menjabarkan rencana pembelajaran secara sistematis dengan target lebih konkret.

¹⁰ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

Gambar 4. 4 Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran Fiqh dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan cara menjelaskan pelajaran dengan baik. Tapi tidak semua pelajaran yang disampaikan Guru Fiqh mudah dipahami oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Ada beberapa materi yang harus di praktekan supaya siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran Fiqh Kurikulum yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab kemudian pemberian tugas. Dalam pembelajaran guru Fiqh kurang kreatif karena cara mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah. Dan tidak ada media sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

¹¹ Nadia Salsabila, Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 08.00 WIB

Gambar 4. 5 Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 yang bernama Lukman yaitu : “Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua materi disampaikan bu ifid dengan jelas, ada beberapa materi yang perlu diadakan simulasi supaya materi tersebut bisa tersampaikan dengan jelas dan mudah untuk kita fahami”¹².

Gambar 4. 6 Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1

¹² Lukman Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 08.00 WIB

Dia mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran fiqh seharusnya bu ifid lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran mungkin jika penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran bisa lebih kreatif sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa, supaya pembelajarannya itu tidak monoton. Dan ada warna dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

Dari hasil observasi dengan peneliti memang harus ada perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat menyampaikan materi. Setiap materi membutuhkan beberapa strategi. Dalam menyampaikan materi juga harus urut dan terstruktur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi.

Baik atau tidaknya hasil belajar siswa bisa ditentukan dari proses pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dengan berbagai model pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat memahami materi yang di sampaikan guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan penunjang dalam menyampaikan materi Fiqh supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara optimal.¹⁴

2. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Upaya Guru Dalam Mengelola materi Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam proses pembelajaran pastinya guru

¹³ Usman Hanafi Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 25 April 2021, Pukul 08.00 WIB

¹⁴ Nadia Salsabila, Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 08.00 WIB

mempersiapkan materi yang akan disampaikan yaitu dalam pengolahan materi.

Hasil wawancara dengan Bu Ifid yaitu :

Dalam pengelolaan materi saya menyesuaikan dengan buku panduan yang dimiliki siswa. Sehingga dengan sesuai buku panduan yang diberikan kepada siswa tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dan dalam pengelolaan materi saya selalu merucutkan cangkupan materi saya supaya siswa tidak bosan dan jenuh pada saat mendengarkan materi.

hasil wawancara dengan siswa yaitu :”Dalam penyampaian materi bu Ifid ada yang bisa fahami dan ada juga yang tidak dan beliau juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun cara mengajarnya monoton sehingga saya terkadang bosan menjelaskan penjelasan dari bu ifid.”

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh baik tidaknya hasil belajar siswa bisa ditentukan dari proses pembelajaran dikelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan guru. Sebelum mengajar guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan penunjang dalam menyampaikan materi. Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana mengingat, berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri.

a. Penggunaan Metode dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Metode merupakan usaha untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran tercapai secara optimal. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode yang efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa pada waktu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ifid selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh mengatakan :

Metode yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Ketika metode ceramah ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika saya menyampaikan materi. Solusi untuk menumbuhkan minat dalam penyampaian dengan cara ceramah yaitu dengan menyelipkan tanya jawab sehingga siswa menjadi perhatian kepada saya. Tanya jawab adalah salah satu umpan balik saya dan siswa sehingga di dalam pembelajaran ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Nadia mengatakan :

Dalam menyampaikan materi bu Ifid biasanya menggunakan metode ceramah. Setelah itu biasanya Bu Ifid memberikan pertanyaan. Metode tanya jawab juga digunakan bu Ifid dalam penyampaian materi pada saat siswa gaduh dan mulai bosan dengan penjelasan beliau. Saya bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja, saya suka saat mendengarkan materi dengan metode ceramah kalau pas materi yang saya suka saja.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan materi guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah kelas XI menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemerian tugas..

¹⁵ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

¹⁶ Nadia Salsabila, Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 08.00 WIB

Jika siswa sudah mulai bosan dan gaduh sendiri guru mulai mengadakan tanya jawab dan siswa mulai aktif dan mulai membuka bukunya. Guru sebaiknya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar Fiqh agar dapat menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh siswa. Dan juga penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi.

Metode mengajar guru yang kurang baik juga mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya kurang jelas atau sikap guru terhadap siswa atau pada mata pelajaran itu sendiri tidak baik. Akibatnya siswa menjadi malas belajar.

b. Pemilihan Media Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Fungsi media pembelajaran adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa supaya siswa dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan paktek dengan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum bapak Aep Saepuloh mengatakan:

Fasilitas yang sudah sekolah berikan untuk meningkatkan minat belajar siswa sementara ini masih papan tulis dan buku pelajaran. Karena fasilitas sekolah yang masih terbatas karena perpindahan ke gedung baru jadi sementara itu kami hanya bisa menyediakan itu sebagai media pembelajaran, tetapi ke depannya sekolah pasti akan memberikan yang terbaik untuk meningkatkan minat belajar siswanya.¹⁷

¹⁷ Aep Saepuloh, Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Bu ifid:

Media yang biasanya saya gunakan dalam proses pembelajaran sementara masih menggunakan buku dan papan tulis karena fasilitas sekolah yang belum memadai karena perpindahan gedung baru. Dengan menggunakan papan tulis biasana saya membuat mindmap untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan biasanya siswa juga mudah mengingat materi yang saya sampaikan.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Nadia:

Bu ifid dalam menyampaikan materi biasanya menggunakan media papan tulis dengan membuat mindmap supaya kita lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan bu ifid. Menurut saya membuat mindmap juga mempermudah kita dalam memahami dan juga mengingat materi yang disampaikan oleh bi Ifid. Akan tetapi jika ada media yang lebih kreatif lagi seperti LCD mungkin kita menjadi lebih tertarik lagi dalam mengikuti pembelajaran karena bisa mengurangi kebosanan ketika kegiatan pembelajaran.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar yaitu papan tulis dan juga buku. Guru harus pintar memilih media yang pembelajaran dalam penyampaian materi, agar siswa

¹⁸ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

¹⁹ Nadia Salsabila, Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 08.00 WIB

menjadi tidak bosan saat menyampaikan materi dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam memilih media pembelajaran guru harusnya bisa menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

c. Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru adalah sosok yang harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa karena dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa akan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh. Hampir setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana siswa belajar serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah wawasan guru, sehingga memungkinkan proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan optimal.

Dari hasil Observasi yang peneliti pada saat pembelajaran Fiqh di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Kelas XI yang diampu oleh Ibu Ifid Fadliyah. Guru selalu mencoba untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fiqh.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ifid yaitu:

Upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, menjalin hubungan akrab dengan siswa saat mereka mengalami kesulitan belajar Fiqh, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Jadi komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dan itu juga berakibat pada pemberian tugas yang saya berikan kepada siswa, mereka menjadi semangat dalam mengerjakannya.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Nadia: “Bu ifid menumbuhkan minat belajar kita dengan memberikan kesempatan kita untuk bertanya, tetapi jika di

²⁰ Ifid Fadliyah, Wawancara dengan Guru Fiqh MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

selingi permainan saat pembelajaran mungkin kita akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.”²¹

Dari hasil wawancara dengan Lukman siswa kelas XI

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode pembelajaran dan mungkin akan lebih menarik lagi jika penggunaan media pembelajaran lebih maksimal lagi.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Kelas XI yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan juga kita juga harus lebih dekat dengan siswa terutama yang kesulitan belajar. Tetapi alangkah lebih bainya jika metode pembelajarannya lbih kreatif lagi seperti menggunakan permaian pada saat pembelajaran supaya siswa tidak jenuh dan menjadi semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan memberikan umpan balik kepada siswa maka akan menumbuhkan minat belajar dan intraksi antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik. Dan dengan komunikasi penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik. Dengan adanya selingan permainan dalam penyampaian materi siswa menjadi tidak bosan pada mata pelajaran tersebut. Selain itu berinteraksi dengan siswa adalah cara guru memberikan kesempatan mengungkapkan ide-ide dalam mengembangkan pendapat atau opini.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis data hasil penelitian mengenai Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

²¹ Nadia Salsabila, Wawancara dengan Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Oleh Penulis, 23 April 2021, Pukul 08.00 WIB

1. Implementasi Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Guru merupakan komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu kualitas guru khususnya guru Fiqih tersebut harus ditingkatkan oleh karena itu sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satunya diukur tingkat pendidikan yang ditempuhnya untuk memperoleh profesi tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki pendidikan tinggi lebih tinggi pula kompetensinya jika dibanding guru yang berpendidikan rendah.²²

Guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan serta keahlian dalam bidang keguruan yang telah terdidik dan terlatih sebelumnya.²³ Gary dan Msrargent dalam bukunya E. Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dalam kompetensi profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang muncul merupakan hasil dari peran antara guru dan siswa, akan tetapi guru merupakan pengendali dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bertanggung jawab atas pengorganisasian kegiatan, waktu, fasilitas, dan segala sumber yang dimanfaatkan dalam kelas.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran guru fiqih sudah bertanggung jawab atas pengorganisasian kegiatan, waktu, fasilitas dan segala sumber yang dimanfaatkan dalam kelas seperti pada contohnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan manajemen waktu yang efektif, beliau juga memanfaatkan fasilitas kelas seperti papan tulis dalam proses pembelajaran dengan tujuan supaya siswa bisa lebih faham pada materi yang sampaikan tersebut.

²² Nana Sudjana, dasar-dasar proses belajar mengajar

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 135-137

²⁴ Suwarna, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 99

- b. Memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.

Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap strategi memiliki kekhasan, dan guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dalam pembelajaran.²⁵ Strategi guru Fiqh dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tetapi guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode agar guru bisa menyampaikan metode dengan yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan satu metode maka akan membosankan.

- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement)

Kemampuan dalam memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement) merupakan ciri guru yang berkompeten dan profesional, dalam hal ini guru mampu memeberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lambat dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peerta didik yang kurang memuaskan dan mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.²⁶ Guru Fiqh pada saat melaksanakan pembelajaran beliau menyelingi dengan tanya jawab pada saat proses pembelajaran hal ini dilakukan supaya siswa juga aktif dalam pembelajaran.

Kompetensi profesional guru Fiqh kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah cukup baik, baik dari pemahaman materi yang mendalam, penggunaan media dan juga metode pembelajaran, guru

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 22

mengajar sesuai dengan bidangnya beliau juga sudah memahami dan menguasai mata pelajaran secara mendalam dan luas, tapi perlu diketahui bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan-bahan pelajaran saja kepada peserta didik, tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Oleh karena itu merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang suatu program pembelajaran.²⁷ Sebagaimana menurut Jejen Musfah Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus memperdalam pelajaran yang diampunya.²⁸

Ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Guru Fiqh harus mampu menguasai apa-apa saja yang harus dilakukan sebelum masuk kelas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mengatakan bahwa guru Fiqh menyampaikan pelajaran yaitu dengan menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga para peserta didik juga mudah memahaminya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Guru Fiqh dalam proses pembelajarannya memberikan materi kepada siswa sesuai dengan cara memberikan teori sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru Fiqh mampu menangani pelaksanaan pembelajarannya karena hal tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode metode pembelajaran yang bervariasi. Guru Fiqh dalam

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 63

²⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 54

proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Guru Fiqh dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan papan tulis dalam penyampaian materi pembelajaran.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. menurut wawancara dengan guru Fiqh evaluasi hasil belajar diadakan setiap guru pada akhir pertemuan. Dari sini setiap guru dapat mengetahui hasilnya pada akhir proses pembelajaran dan hasilnya yang akan diperoleh yang dibawah yang dibawah 75 akan mendapat remedial dan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 akan mengulang.²⁹

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dengan mengadakan rapat musyawarah guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengikuti MGMP, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan kemenag sesuai dengan guru mata pelajaran dan lainnya yang bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebagai guru Fiqh yang memiliki upaya khusus dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan beberapa strategi yaitu:

Menurut Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutiono dalam bukunya menjelaskan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu :

²⁹ Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) 5.1 (2018): 13

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
Pada awal pembelajaran, alangkah bagusnya jika guru memberikan gambaran tujuan dari materi yang dipelajari saat itu. Semakin jelas gambaran atau tujuan dari pembelajaran tersebut maka semakin tinggi minat belajar siswa tersebut.
- b. Hadiah
Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi atau yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. seperti contoh memberikan nilai sebagai hadiah karena bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
Di samping itu siswa yang belum berprestasi tertarik untuk mengejar teman-temannya yang mendapatkan hadiah. Hadiah dalam pembelajaran tersebut bisa dalam bentuk poin yang akumulasi setiap bulan atau semester dan mendapatkan tambahan nilai ataupun hadiah dalam bentuk lain bisa seperti apresiasi terhadap peserta didik.
- c. Saingan atau Kompetisi
Guru dapat menciptakan suasana yang kompetitif dalam kelas yang mana hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Pujian
Pujian dalam konteks pembelajarn adalah suatu bentuk hadiah kepada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tersebut.
- e. Hukuman
Hukuman dapat diberikan kepada peserta didik yang malas dan terlambat masuk kelas, hal ini dapat menngkatkan kedisiplinan mereka dan juga minat belajar pada peserta didik.
- f. Metode Pembelajaran Yang Variatif
Penggunaan metode yang variatif juga sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. salah satu contoh metode tersebut seperti metode FGD (*Focus Grup Discusion*). Metode pengajaran tersebut bisa mengatasi permasalahan para siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat lamban.

g. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, disamping untuk menciptakan visualisasi yang jelas, metode pembelajaran juga dapat menghindari pembelajaran yang bersifat monoton.³⁰

Dalam pelaksanaannya di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar merujuk pada beberapa nomor dijelaskan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru Fiqh di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi seperti “Pintar Sekali Kamu”. Guru Fiqh juga memberikan hadiah berupa nilai-nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain itu saat memberi motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh : “Anak-anak pelajaran Fiqh sangat penting bagi kehidupan kita karena kita setiap hari kita menggunakan Fiqh, karena itu adalah hukum Syari’at Islam.

Penerapan hukuman juga diterapkan guna untuk mendisiplinkan situasi kelas dan juga mendapatkan pembelajaran yang efektif. Guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menerapkan hukuman dalam bentuk poin pelanggaran, jikalau siswa mendapatkan poin pelanggaran berdampak pada nilai akademik mereka dan juga mempengaruhi dalam proses kenaikan kelas.

³⁰ Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutiono, *Strategi Belajar Mengajar dan Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 1